

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).¹⁰

Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahannya serta pengawasan untuk mencapai tujuan¹¹. Pembinaan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.¹²

Agama merupakan salah satu tuntutan bagi manusia dalam berhubungan dengan tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan sesama alam.¹³ Karena ajaran agama memberikan pedoman kepada para pemeluk tentang perbuatan-perbuatan yang boleh dikerjakan dan perbuatan yang dilarang. Ajaran agama juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemeluknya dalam pergaulan masyarakat. Seseorang yang mendasarkan perbuatannya pada ajaran agama akan merasa berdosa dan bersalah apabila melakukan perbuatan menyimpang.¹⁴

Menurut Tengku M. Hasan dan H.M Hendarmin, agama adalah undang-undang ketuhanan yang mendorong orang berakal dengan

¹⁰ Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2002), 316.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 67.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), 2.

¹³ Hannemar Samuel, *Sosiologi*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1977), 77.

¹⁴ Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Pranata Rahardja, 2004), 193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usahanya untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.¹⁵ Jadi agama adalah tuntunan hidup yang lengkap, guna dipegangi dan ditujukan hanya bagi orang yang mempunyai akal, agar dengan akal pikirannya itu dapat mencapai kebahagiaan yang abadi dunia dan akhirat.

Sedangkan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadharNya.¹⁶ Secara umum islam diartikan sebagai keselamatan atau kedamaian.¹⁷ Kata Islam berasal dari bahasa Arab “Islam” yang berarti menyerahkan diri atau keselamatan. Dalam hal ini, islam dimaknai sebagai agama yang diwahyukan Allah demi keselamatan dunia dan akhirat.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama islam adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa ke Tuhanan dalam melaksanakan semua perintah dan larangan Tuhan untuk mengharapkan Ridho-Nya.

2. Dasar Pembinaan Agama Islam

Landasan atau dasar pembinaan agama islam dijelaskan dalam ajaran-ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Yang menjelaskan hal tersebut adalah Firman Allah Swt dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3¹⁹ :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

¹⁵ Rosniati Hakim, *Metode Studi Islam I*, (Padang: Baitul Hikmah Padang, 2000), 27

¹⁶ Hasbi Al-Shiddieqy, *Al- Islam Jilid I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 34.

¹⁷ Rafy Sapuri, M.Si., *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 226.

¹⁸ Mukhlis dan Yulia Intan Lestari, *Psikologi Islam* (Pekanbaru: Al- Mujthadah Press, 2011), 2.

¹⁹ Q.S Al-‘Asr(103) : 1-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan nasehat menasehati untuk kesabaran.

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya nasehat antar sesama, sehingga setiap muslim dapat terselamatkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT dan rasul-Nya. Nasehat adalah suatu bentuk peringatan dan anjuran kepada orang lain. Seperti halnya suatu pembinaan agama islam yang diberikan pada seseorang.

3. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Tujuan pembinaan agama islam yaitu²⁰ :

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri narapidana untuk menghargai dan membenarkan kebudayaan dan peradaban islami diatas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma islam yang benar dan yang salah.
- e. Membantu narapidana yang sedang tumbuh untuk belajar belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya.
- f. Mengembangkan wawasan dan lingkungan sebagaimana yang dicitakan dalam islam, dengan melatih kebiasaan yang baik.

Armai Arief mengutip pendapat Mohammad Al Toumy Al Syaibani tentang pembinaan agama islam mencakup tiga hal, yaitu²¹:

²⁰ Abdul Mujid, et al., *Ilmu Pendidikan Islam cet. I*, (Jakarta: Kencana, 2006.), 82.

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam cet. I*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 25-26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tujuan individual, tujuan ini berkaitan dengan masing-masing individu dalam mewujudkan perubahan yang dicapai pada tingkah laku dan aktifitasnya.
2. Tujuan sosial, tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku secara umum.
3. Tujuan profesional, tujuan ini berkaitan dengan pembinaan sebagai sebuah ilmu.

4. Materi Pembinaan Agama Islam

Materi pembinaan agama islam dapat dibedakan menjadi 4 aspek, yaitu²²:

a. Akidah

Secara etimologi *akidah* adalah ikatan, sangkutan. Sedangkan menurut terminologi (istilah) makna *akidah* adalah iman, keyakinan. Oleh karena itu, akidah ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas dari seluruh ajaran agama islam.

b. Syari'ah

Secara bahasa *syariah* adalah jalan (kesumber mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat islam). Sedangkan menurut istilah makna *syariah* adalah sistem norma (kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dalam kehidupan sosial dan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluk* yang berarti perangai, sikap perilaku, watak, budi pekerti. Akhlah adalah sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk.

²²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam cet.3*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2000), 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tahap – tahap Pembinaan Narapidana

Pembinaan narapidana mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi seseorang yang baik. Atas dasar pengertian tersebut, sasaran yang diperlu dibina adalah pribadi dan budi pekerti narapidana, yang didorong untuk membangkitkan rasa harga diri pada diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang tentram dan sejahtera dalam masyarakat, dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi. Maka dari itu diperlukan pembinaan agama islam.

Tahap–tahap pembinaan berdasarkan pasal-pasal PP No.31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan adalah²³:

a. Pembinaan Tahap Awal

Pembinaan tahap awal bagi narapidana dimulai sejak yang bersangkutan bersatus sebagai narapidana sampai dengan 1/3 dari masa pidana. Pembinaan tahap awal ini meliputi:

- 1) Masa pengamatan, pengenalan dan penelitian lingkungan paling lama satu bulan
- 2) Perencanaan program pembinaan kepribadian dan kemandirian
- 3) Pelaksanaan program pembinaan kepribadian dan kemandirian
- 4) Penilaian pelaksanaan program pembinaan tahap awal

b. Pembinaan Tahap Lanjutan

Pembinaan tahap lanjutan dibagi dalam 2 periode, yaitu:

- 1) Tahap lanjutan pertama, sejak berakhirnya pembinaan tahap awal sampai dengan 1/2 dari masa pidana
- 2) Tahap lanjutan kedua, sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjutan pertama sampai dengan 2/3 dari masa pidana. Pembinaan tahap ini meliputi:

²³Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Perencanaan program pembinaan lanjutan
- b) Pelaksanaan program pembinaan lanjutan
- c) Penilaian pelaksanaan program pembinaan lanjutan
- d) Perencanaan dan pelaksanaan program asimilasi

c. Pembinaan Tahap Akhir

Pembinaan tahap Akhir dilaksanakan sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai dengan berakhirnya masa pidana dari narapidana yang bersangkutan. Pembinaan tahap akhir meliputi:

- a. Perencanaan program integrasi
- b. Pelaksanaan program integrasi
- c. Pengakhiran pelaksanaan pembinaan tahap akhir

6. Efikasi Diri

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri. Ia mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.²⁴ Sementara itu Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.²⁵

Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.²⁶ Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Bandura dan Wood menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan

²⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014),72

²⁵ *Ibid*, 74

²⁶ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Edisi 7*, (Jakarta : Salemba Humanika,2011),212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.²⁷

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

7. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura hal-hal yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu²⁸:

a. Pengalaman menguasai sesuatu

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, kegagalan yang cenderung akan menurunkan hal tersebut. Pernyataan umum ini mempunyai enam dampak, yaitu:

- 1) Performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri secara proporsional dengan kesulitan dari tugas tersebut. Contohnya, seorang pemain tenis dengan keterampilan yang tinggi akan mengalami peningkatan efikasi diri yang sedikit saat mengalahkan lawan yang jelas-jelas inferior, tetapi pemain tersebut akan lebih mengalami peningkatan efikasi diri dengan menunjukkan performa yang baik menghadapi lawan yang lebih superior.

²⁷M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),74

²⁸Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Edisi 7*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011),212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tugas yang diselesaikan dengan baik oleh diri sendiri akan lebih efektif daripada yang diselesaikan dengan bantuan dari orang lain.
- 3) Kegagalan sangat mungkin menurunkan efikasi saat mereka tahu bahwa mereka telah memberikan usaha terbaik mereka. Kegagalan yang terjadi ketika kita tidak sepenuhnya berusaha tidak lebih mengurangi efikasi dibandingkan kegagalan saat kita memberikan usaha terbaik kita.
- 4) Kegagalan dalam kondisi rangsangan atau tekanan emosi yang tinggi tidak terlalu merugikan diri dibandingkan kegagalan dalam kondisi maksimal.
- 5) Kegagalan sebelum mengukuhkan rasa menguasai sesuatu akan lebih berpengaruh buruk pada rasa efikasi diri daripada kegagalan setelahnya.
- 6) Kegagalan yang terjadi kadang-kadang mempunyai dampak yang sedikit terhadap efikasi diri, terutama pada mereka yang mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap kesuksesan.

b. Modelling Sosial

Sumber kedua dari efikasi diri adalah modelling sosial, yaitu *vicarious experience*. Efikasi diri meningkat saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai potensi setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal. Secara umum dampak dari modelling sosial tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level efikasi diri, tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

c. Persuasi Sosial

Persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Kondisi nya bahwa orang tersebut harus mempercayai pihak yang melakukan persuasi. Kata-kata atau kritik dari sumber terpercaya mempunyai daya yang lebih efektif dibandingkan dengan hal yang sama dari sumber yang tidak dipercaya. Persuasi dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meyakinkan seseorang untuk berusaha dalam suatu kegiatan dan apabila performa yang dilakukan sukses, baik pencapaian tersebut maupun penghargaan verbal yang mengikutinya akan meningkatkan efikasi dimasa depan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Sumber terakhir dari efikasi diri adalah kondisi fisiologis dan emosional dari seseorang. Emosi yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

8. Perkembangan Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang disekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *punishment*) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Bandura mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan memersepsikan secara kognitif terhadap kemampuan yang dimiliki memunculkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasa individu untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui 4 sumber informasi utama, yaitu²⁹:

1. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu,

²⁹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi dengan usaha yang terus-menerus.

2. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3. Persuasi Verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu di arahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura, pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi Fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu³⁰:

1. Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada

³⁰*Ibid*, 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Pendapat lain tentang aspek-aspek efikasi diri diungkapkan oleh Corsini. Corsini berpendapat bahwa aspek-aspek efikasi diri adalah sebagai berikut:³¹

a. Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diambil dipengaruhi oleh penilaian terhadap kemampuan diri sehingga semakin kuat efikasi diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkan oleh individu tersebut.

b. Motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri melalui pikirannya agar dapat melakukan suatu tindakan dan keputusan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksikan kesuksesan atau kegagalan yang akan dicapai seseorang.

c. Afektif

Efikasi diri dapat mempengaruhi sifat dan intensitas pengalaman emosional, sehingga terdapat aspek afektif. Afektif merupakan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri demi mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi digunakan untuk mengontrol kecemasan dan perasaan depresi seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Seleksi

Seleksi merupakan kemampuan untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

³¹ Iis Purwanti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Remaja Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Program Strata Satu Bimbingan Konseling Islam Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang akan cenderung untuk menghindari kegiatan atau situasi yang mereka yakini diluar kemampuan mereka, tetapi mereka akan mudah melakukan kegiatan atau tantangan yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

B. Kajian Terdahulu

1. Endang Astuti dengan judul Pengaruh Kerohanian Islam Terhadap Perkembangan Moral Narapidana Wanita Di LPKA Kota Pekanbaru.³² Jadi skripsi ini menjelaskan bagaimana pengaruh kerohanian islam terhadap perkembangan moral narapidana wanita. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana pengaruh pembinaan agama islam terhadap efikasi diri pada narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kota Pekanbaru.
2. Ikhlous Ruhamal dengan judul Pengaruh Religiusitas dan Self-Efficacy Terhadap Stress pada Mahasiswa psikologi UIN SUSKA RIAU.³³ Jadi skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh religiusitasnya individu diasumsikan akan mampu mengatasi stres, karena inti dari permasalahan stres adalah perasaan tidak tenang, karena dengan keyakinan yang dimiliki dan permasalahan yang beragam yang terjadi pada individu akan mampu dihadapi dan diselesaikan dengan baik. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana pengaruh pembinaan agama islam terhadap efikasi diri pada narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kota Pekanbaru.

C. Definisi Konseptional dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptional

Definisi konseptional merupakan proses pemberian definisi teoritis atau konseptional pada suatu konsep. Definisi konseptional ini suatu

³² Endang Astuti, 2016, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau*

³³ Ikhlous Ruhamal, 2015 *Religiusitas dan Self-Efficacy Terhadap Stress pada Mahasiswa psikologi UIN SUSKA RIAU*, Skripsi Fakultas Psikologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

definisi dalam bentuk yang abstrak.³⁴ Definisi konseptual pada penelitian ini adalah Pembinaan Agama Islam (X) dan Efikasi Diri (Y). Jadi pembinaan agama islam adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa keTuhanan dalam melaksanakan semua perintah dan larangan Tuhan untuk mengharapkan Ridho-Nya. Sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitan yang diteliti.³⁵ Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah Pembinaan Agama Islam (X) dan Efikasi Diri (Y).

Menurut Muhammad Daud Ali, Materi pembinaan agama islam dapat dibedakan menjadi 3 aspek, yaitu: akidah, Syari'ah, dan akhlak. Menurut Bandura, efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui 4 sumber informasi pertama, yaitu: pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis.³⁶

Dengan indikator variabel X dan Y dapat penulis operasionalkan sebagai berikut:

³⁴ Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm.90

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofian, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2006), 24.

³⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.1
Definisi Konsep Operasional

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Pembinaan Agama Islam (X)	1. Pembinaan Akidah	- Keyakinan yang di tautkan dengan rukun iman yang merupakan asas dari seluruh ajaran agama islam	1,2,3,4,5,6
		2. Pembinaan Syariah	- Aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dalam kehidupan sosial dan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.	7,8,9,10
		3. Pembinaan Akhlak	- Sikap dan perilaku yang menimbulkan kelakuan baik	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20,21
2	Efikasi Diri (Y)	1. Pengalaman Keberhasilan (<i>mastery experience</i>)	- Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri	22,23,24,25, 26,27,28
		2. Pengalaman Orang Lain (<i>vicarious experience</i>)	- Pengamatan pada keberhasilan orang lain akan meningkatkan efikasi diri	29,30,31,32
		3. Persuasi Verbal (<i>verbal persuasion</i>)	- Bimbingan, ajakan, nasihat dari orang yang terpercaya akan meningkatkan efikasi diri	33,34,35,36
		4. Kondisi Fisiologis (<i>physiological state</i>)	- Jika seseorang dapat mengatasi ketegangan fisik dalam situasi yang menekan akan meningkatkan efikasi diri	37,38,39,40, 41,42,43,44, 45,46,47,48, 49,50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Menurut Bambang dan Lina, Hipotesis adalah proposisi yang diuji kebenarannya, atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁷ Hipotesis dengan teknik probabilitas diuji dirumuskan statistik sebagai berikut³⁸:

Ha = Adanya pengaruh yang signifikan antara pembinaan agama islam terhadap efikasi diri pada narapidana di LPKA Klas II B

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan agama islam terhadap efikasi diri pada narapidana di LPKA Klas II B

Dengan kaidah keputusan:

1. Jika nilai probabilitas >0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas <0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

³⁷ Bambang dan Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 76.

³⁸ Riduan, Adun Rusyana dan Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasinya*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 119.